SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Februari 2022

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	0.90%	1.10%	1.75%	2.61%	6.66%	17.43%	0.66%	66.69%
Tolak Ukur*	2.64%	3.34%	6.87%	3.82%	8.33%	29.28%	2.74%	77.83%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

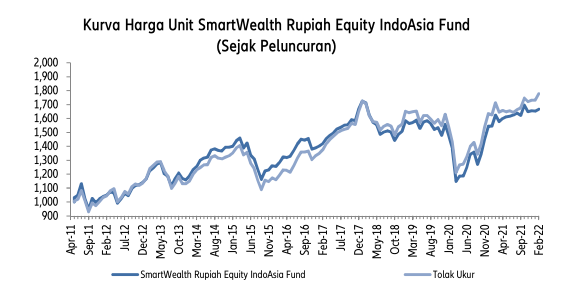

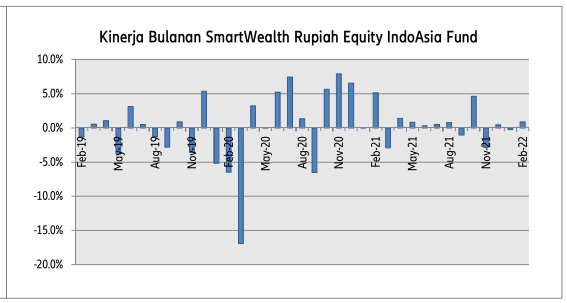

Rincian Portfolio

Saham	91.37%
Reksadana - ETF	1.83%
Kas/Deposit	6.80%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Merdeka Copper Gold
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	75.81%
Filipina	0.00%
Hongkong	9.56%
Korea Selatan	3.33%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.07%
Taiwan	2.60%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 477.88
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1,000.00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	301,775,884.60

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 25 Februari 2022)	IDR 1,583.56	IDR 1,666.91

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan -2,98% untuk bulan Februari. Performa terbaik untuk bulan ini adalah Australia (+5,86%) dan Malaysia (+5,49%). Performa terbawah untuk wilayah ini adalah China (-3.90%) dan Hong Kong (-2.80%). Australia adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor energi dan material. Malaysia adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor kebutuhan pokok konsumen dan energi. China berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor layanan komunikasi dan diskresi konsumen. Hong Kong berada di posisi terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor keuangan dan real estat.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Feb 2022 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.00%, +0.56% di bulan Jan 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.06% (dibandingkan konsensus +2.20%, +2.18% di bulan Jan 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.03% (dibandingkan konsensus +1.91%, +1.84% di bulan Jan 2022). Deflasi yang terjadi pada bulan Feb 2022 disebabkan oleh deflasi pada kelompok volatile food yang dikarenakan oleh kebijakan pemerintah dengan menurunkan harga eceran tertinggi untuk harga minyak goreng, telur, dan ayam. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 9-10 Feb 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini ejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system Keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.16% dari 14,392 pada akhir Januari 2022 menjadi 14,369 pada akhir Feb 2022. Neraca perdagangan Jan 2022 mencatat surplus sebesar 933 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 1,019 juta dolar AS. Penurunan neraca perdagangan yang disebabkan oleh penurunan jumlah ekspor batu bara karena larangan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Jan 2022 mencatat surplus sebesar +2,261 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,304 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,328 juta dolar pada bulan Jan 2022, lebih rendah dari defisit di bulan Des 2021 sebesar -2,285 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 141.4 miliar dolar AS pada akhir Jan 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 141.3 miliar Dolar pada akhir Feb 2022, dikarenakan adanya penarikan hutang luar negeri dan penerimaan pajak.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,888.17 (+3.88% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, BBCA, SUPR, MSIN, dan TLKM mengalami kenaikan sebesar 11.79%, 5.57%, 343.59%, 77.27%, dan 3.58% MoM. Pasar saham global terus mengalami koreksi di bulan Feb dikarenakan ketegangan perang antara Rusia dan Ukraina yang terus meningkat, dimana memicu lonjakan harga harga komoditas secara keseluruhan, khususnya pada minyak mentah. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran terhadap prospek inflasi global, yang dapat memburuk karena kenaikan harga minyak dan komoditas lainnya. Di Indonesia, indeks saham Indonesia naik sebesar 3.88% dari bulan sebelumnya karena Indonesia adalah satu dari sedikit negara yang diuntungkan dengan siklus kenaikan harga komoditas mengingat statusnya sebagai net-exporter beberapa produk komoditas seperti batubara, minyak kelapa sawit, nikel, timah dan besi & baja. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.8x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 8.81% MoM. SUPR (Solusi Tunas Pratama) dan IBST (Inti Bangun Sejahtera) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 343.59% dan 30.56% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi Siklikal yang naik sebesar 6.17% MoM. FORU (Fortune Indonesia) dan MSIN (MNC Studios International) mencatat keuntungan sebesar 127.18% dan 77.27% MoM. Di sisi lain, Sektor Kesehatan mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.64% MoM. DGNS (Diagnos Laboratorium) dan MIKA (Mitra Keluarga) menjadi penghambat utama, turun sebesar 17.45% dan 11.90% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz